

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara kepulauan yang paling besar di Asia Tenggara. Hal itu menyebabkan Indonesia memiliki beragam fauna endemik. Fauna atau satwa endemik dijelaskan sebagai spesies alami yang tinggal disuatu daerah atau wilayah tertentu, menjadikan daerah tersebut mempunyai ciri khas karena tidak ditemukan di daerah lain. Atau bisa dibilang sebagai hewan yang hanya bisa ditemukan disatu daerah tersebut. Hal itu dikarenakan hewan endemik merupakan hewan yang jumlahnya makin terbatas dan bisa dikatakan terancam punah. Menurut IUCN (3) ditahun 2021, Indonesia punya 189 spesies fauna yang berstatus kritis terancam punah. Dari jumlah tersebut, terdapat 26 spesies mamalia yang termasuk dalam kategori ini.

Hal itu menjadikan hewan endemik di Indonesia termasuk ke dalam satwa yang dilindungi mengingat jumlahnya yang hampir punah. Salah satu jenis hewan endemik yang terancam punah di Indonesia adalah badak Jawa. Merupakan salah satu dari dua jenis badak yang berhabitat di Indonesia, serta salah satu jenis badak dari lima spesiesnya yang keberadaannya tersisa di dunia. International Rhino Foundation, menunjukkan data terbaru yang memperkirakan hanya sekitar 68 sampai 72 badak yang tersisa di seluruh dunia. Dibuatnya Undang-Undang untuk perlindungan badak Jawa diklasifikasikan sebagai kategori satwa langka yang sangat dilindungi dan terdaftar dalam *Red Data Book* yang diterbitkan oleh *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) tahun 1978 dengan diberi status “*Endangered*” (genting), menandakan tingkat risiko kepunahan yang tinggi.

Badak Jawa ini umumnya memiliki habitat di hutan-hutan tropis, dataran rendah dan rawa-rawa. Punya peran penting pada ekosistem hutan sebagai pemakan tumbuhan atau herbivora untuk menjaga keseimbangan lingkungan hidup. Namun keberadaan badak Jawa ini hanya terdapat di Banten, Jawa Barat, Indonesia. Tepatnya ada di Taman Nasional Ujung Kulon yang merupakan tempat konservasi populasi satwa. Berfokus membantu populasi badak Jawa agar memastikan hidupnya dimasa

depan, konservasi penting dilakukan untuk melindungi kelangsungan hidup badak Jawa. Dengan cara perluasan habitat dan penyediaan lingkup yang aman untuk perkembangbiakan badak Jawa. Juga melakukan penghapusan aktivitas manusia yang berdampak mengancam habitat badak Jawa.



Gambar I. 1 Badak Jawa di Habitatnya

Sumber: <https://www.discoverwildlife.com/news/rare-photos-and-footage-of-javan-rhino>
(Diakses pada 25/7/2024)

Habitat badak Jawa tidak lepas dari ancaman karena ulah manusia yang merusak lingkungan seperti perambahan hutan dan ekspansi manusia, yang membuat habitatnya semakin sempit. Kesenakuman manusia juga membuat badak ini jadi buruan. Perburuan badak Jawa yang hanya mengambil culanya dan membiarkan atau membunuh badak Jawa begitu saja, karena culanya yang sangat berharga yang menjadi incaran perdagangan satwa.

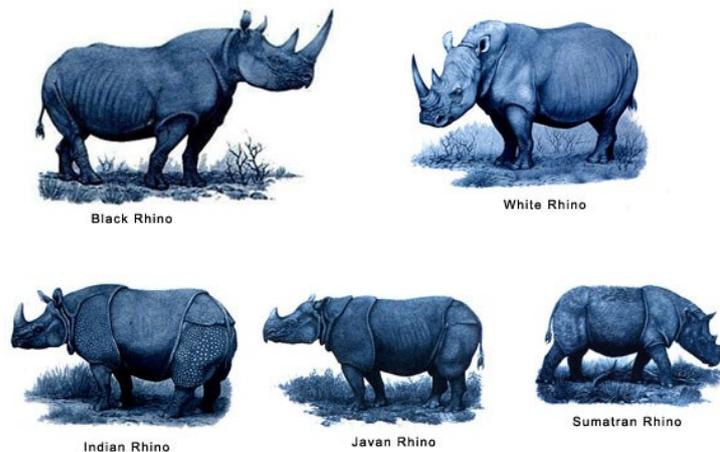
Pada beberapa media, terutama pada situs situs yang membahas tentang badak Jawa, aspek visual kurang diterapkan dengan tepat. Dikarenakan masih banyak terdapat kesalahpahaman dan kurangnya informasi yang akurat pada media mengenai badak Jawa. Rata-rata penerapan visual atau representasi dari badak Jawa pada situs yang menginformasikan badak Jawa masih kurang tepat atau keliru. Adanya penerapan visual jenis badak lain pada informasi badak Jawa, dapat membuat masyarakat menerima informasi yang kurang akurat dan juga menyesatkan yang bisa mengurangi efektivitas untuk informasi selanjutnya.



Gambar I. 2 Kesalahan Visual Badak Jawa

Sumber: <https://www.suara.com/news/2024/05/30/190019/26-badak-jawa-mati-di-tangan-pemburu-pelaku-berjumlah-13-orang> (Diakses pada 25/7/2024)

Hal itu disebabkan masih banyak yang belum bisa membedakan badak Jawa dengan jenis badak lain dan juga kurangnya pengetahuan visual dari rupa badak Jawa. Oleh karena itu, tujuan perancangan ini bermaksud untuk meluruskan informasi visual dari kekeliruan penerapan gambar jenis badak Jawa. Selain itu, memberikan informasi akurat terkait badak Jawa dan habitatnya yang ada di Taman Nasional Ujung Kulon sebagai satwa endemik yang dilindungi.



Gambar I. 3 Ragam Spesies Badak

Sumber: <https://rhinoinfo.weebly.com/information.html> (Diakses pada 24/7/2024)

I.2 Identifikasi Masalah

Dapat disimpulkan identifikasi masalah dari latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut:

- Badak Jawa merupakan satwa endemik terancam punah yang memiliki peran penting bagi ekosistem hutan.
- Kekeliruan penerapan visual badak Jawa pada media-media yang membahas terkait informasi badak Jawa.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, rumusan masalah perancangan ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana cara meluruskan informasi yang kurang tepat atas kekeliruan atau kesalahan dalam penerapan visual badak Jawa sebagai satwa endemik Indonesia.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, perancangan ini membataskan ruang lingkup informasi badak Jawa yang lebih dikonsentrasikan pada topik pembahasan visual ciri fisik badak Jawa. Pengaruh topik ciri fisik itu melibatkan pembahasan mengenai habitat badak Jawa yang merupakan satwa endemik Indonesia.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan uraian di atas, adapun tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Membenarkan kekeliruan informasi visual dalam penerapan gambar badak Jawa di beberapa media.
- Untuk membedakan ciri fisik badak Jawa dengan jenis badak lainnya.
- Memberikan pengetahuan mengenai badak Jawa sebagai satwa endemik yang dilindungi.
- Memberikan informasi tentang habitat badak Jawa.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil perancangan ini antara lain:

- Mendapat pengetahuan tentang ciri fisik serta habitat badak Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon.
- Membantu mencegah penyebaran informasi visual badak Jawa yang salah dan memastikan masyarakat awam menerima informasi terkait gambar badak Jawa yang akurat.